

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF LOKAL UMKM MELALUI INOVASI KERAJINAN STRAPPING BAND DI DESA DUMAN

Luh Putu Rismayanti*

Email: luhputurismayantirisma@gmail.com

Program Studi Manajemen Ekonomi/Fakultas Dharma Duta/Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
Jalan Pancaka No. 7B, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Ni Nyoman Suli Asmara Yanti

Email: suliasmara1992@gmail.com

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
Jalan Pancaka No. 7B, Mataram, Nusa Tenggara Barat

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-09-04

Revised: 2025-10-08

Accepted: 2025-10-19

Kata Kunci:

Strapping_Band,
Ekonomi_Sirkular,
Inovasi_Kerajinan,
UMKM_Desa_Duman

Keywords:

Strapping_Band,
Circular_Economy,
Craft_Innovation,
SMEs_in_Duman_Village

ABSTRAK

Strapping band merupakan produk plastik yang umum digunakan untuk mengikat dan mengamankan barang dalam industri pengemasan. Namun, bahan plastik konvensional sulit terurai dan menambah volume sampah, yang sebagian besar belum dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan strapping band dari bahan daur ulang menjadi relevan, terutama di Provinsi NTB yang tengah mendorong ekonomi hijau dan pengurangan sampah plastik. Penggunaan limbah plastik sebagai bahan baku tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi pelaku UMKM di daerah tersebut. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM, bentuk inovasi produk, serta dampaknya bagi masyarakat dan perekonomian desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih terkendala modal, akses pasar yang terbatas, kurangnya penggunaan teknologi digital, serta minimnya pendampingan. Meski demikian, para pengrajin berhasil melakukan inovasi dengan mengembangkan produk berbahan strapping band, yang semula hanya berupa ingke dan sok asi, menjadi variasi lain seperti saab, ceperan, dan tas. Inovasi tersebut mampu menambah nilai produk sekaligus membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memberdayakan perempuan dan pemuda desa. Selain itu, pemanfaatan bahan strapping band mendukung prinsip ekonomi sirkular karena mengubah limbah plastik menjadi kerajinan bernali guna. Dengan demikian, kerajinan strapping band berpotensi menjadi contoh pengembangan UMKM kreatif yang berkelanjutan di Desa Duman.

ABSTRACT

Strapping bands are plastic products commonly used in the packaging industry to bind and secure goods. However, conventional plastic materials are difficult to decompose and contribute to the growing volume of waste, much of which remains poorly managed. Therefore, the development of recycled strapping bands has become increasingly relevant, especially in West Nusa Tenggara (NTB) Province, which is promoting green economy initiatives and plastic waste reduction. Utilizing plastic waste as an

*Corresponding Author

Luh Putu Rismayanti dan Ni Nyoman Suli Asmara Yanti



alternative raw material not only helps reduce environmental impact but also creates new economic opportunities for local small and medium enterprises (SMEs). This study aims to identify the challenges faced by SMEs, the forms of product innovation, and their impact on the community and village economy. A descriptive qualitative method was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that SME actors still face obstacles such as limited capital, restricted market access, lack of digital technology usage, and minimal mentoring. Nevertheless, artisans have succeeded in innovating by diversifying strapping band-based products—initially limited to ingke and sok asi—into new variations such as saab, ceperan, and bags. These innovations not only increase product value but also create jobs, raise income, and empower women and youth in the village. Furthermore, the use of strapping bands supports circular economy principles by transforming plastic waste into valuable handicrafts. As such, strapping band-based crafts have the potential to become a model for sustainable creative SME development in Duman Village.

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif menjadi sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di daerah. Sektor ini tidak hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga mendorong inovasi dan memperkuat stabilitas ekonomi. Di Indonesia, ekonomi kreatif memberikan kontribusi besar terhadap PDB, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Aini & Wati, 2023).

Ekonomi kreatif adalah sektor yang mengandalkan kreativitas untuk menghasilkan produk dan jasa bernilai ekonomi. Di tingkat lokal, sektor ini berperan dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menjaga budaya. Selain itu, ekonomi kreatif turut mendorong pertumbuhan UMKM dan pembangunan daerah (Miftahul Jannah, 2025).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omset yang relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang minim atau terbatas. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama untuk menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian pasca krisis moneter pada tahun 1997 di Indonesia. UMKM merupakan singkatan dari usaha kecil, mikro, dan menengah atau kegiatan atau seperti usaha bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, rumah tangga, maupun badan usaha kecil lainnya. Tahun demi tahun

perkembangan UMKM di Indonesia terus berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas. Bahkan, mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan menawarkan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada pemangku kepentingan UMKM. Peranan UMKM untuk menumbuhkan serta mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional, UMKM menjadi peran penting dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam meningkatkan moral karyawan dan mendistribusikan hasil pembangunan, serta kontribusinya yang signifikan terhadap produ (Aini & Wati, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Di tengah persaingan global dan perubahan tren konsumsi, keberlanjutan UMKM menjadi tantangan yang harus dihadapi, terutama bagi pelaku usaha di pedesaan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM adalah melalui ekonomi kreatif, yang menekankan inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan sumber daya lokal (Junaedi & Rojali, 2024).

Di Indonesia sudah sangat banyak bermunculan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif, peningkatan sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif merupakan salah satu faktor utama. Pelaku UMKM di tuntut untuk terus memajukan usahanya dan bersaing dengan pengusaha lain, tidak hanya pengusaha dari dalam negeri tetapi negara asing, setiap kota atau daerah memiliki ciri khas dan karakteristik produknya masing-masing (Chakim, M. L., & Nada, 2024)

Di Desa Duman, Kec. Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif lokal. Desa ini dikenal dengan kerajinan tangan berbahan dasar **tali strapping band** (tali plastik) yang diolah menjadi produk bernilai seni dan bernilai ekonomi. Jenis kerajinan yang berkembang antara lain **sok asi** (tempat banten atau kondangan), **saab** (alat untuk ngayab/sebagai alat penutup), **ceperan** (alas atau wadah serbaguna), serta **tas** yang kini mulai dikembangkan sebagai produk fashion. Pemanfaatan tali strapping band sebagai bahan baku merupakan bentuk inovasi kreatif, karena mengubah material sederhana bahkan sering dianggap limbah menjadi produk bermanfaat yang memiliki daya tarik pasar (Wibowo & Khaliqi, 2020).

Kerajinan strapping band di Desa Duman tidak hanya berpotensi dipasarkan secara lokal, tetapi juga dapat dikembangkan ke pasar pariwisata dan nasional. Kegiatan ini mampu mendorong

pemberdayaan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan menjadi identitas ekonomi kreatif desa. Meski demikian, UMKM pengrajin masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan akses modal, kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, dan terbatasnya jaringan distribusi produk. Kondisi ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif lokal berbasis inovasi kerajinan (Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Yusuf, 2021). Namun, penggunaan bahan plastik konvensional dalam produksi strapping band menimbulkan permasalahan lingkungan karena sulit terurai dan berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah plastik. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2024) jumlah limbah plastik di Indonesia mencapai sekitar 1 juta ton per tahun, dan sebagian besar belum dikelola secara optimal.

Kondisi ini menjadikan pengembangan strapping band berbasis daur ulang relevan dalam konteks penerapan ekonomi sirkular, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang tengah mendorong pengurangan sampah plastik melalui inovasi dan ekonomi hijau. Dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan baku alternatif, produksi strapping band tidak hanya membantu mengurangi beban lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi sektor industri kecil dan menengah di daerah tersebut.

Penelitian tentang *Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal UMKM melalui Inovasi Kerajinan Strapping Band di Desa Duman* memiliki keunggulan karena mampu mengubah limbah strapping band menjadi produk kerajinan bernilai jual sekaligus ramah lingkungan. Beragam produk yang dihasilkan, seperti sok asi, saab, ceperan, dan tas, menunjukkan adanya variasi inovasi yang dapat memperluas peluang pasar dan meningkatkan daya saing UMKM lokal (Hendrawaty, E., MS, M., & Andriani, 2018). Selain memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini juga bermanfaat langsung bagi masyarakat, pengrajin, dan pemerintah desa sebagai dasar untuk memperkuat pemasaran, meningkatkan keterampilan, serta mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengembangkan kerajinan ini, baik dari segi keterbatasan modal, akses pasar, pemanfaatan teknologi digital, maupun dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Kedua, bagaimana inovasi kerajinan strapping band dikembangkan di Desa Duman sehingga mampu menghasilkan

produk kreatif seperti sok asi, saab, ceperan, dan tas yang bernilai ekonomi sekaligus memperkuat identitas lokal. Ketiga, sejauh mana inovasi kerajinan strapping band berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif lokal, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan bahan sederhana menjadi produk bernilai guna.

Namun, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik menelaah pengembangan inovasi kerajinan berbahan limbah plastik seperti *strapping band* di wilayah Nusa Tenggara Barat. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengelolaan limbah plastik secara umum atau pada sektor ekonomi kreatif berbasis pariwisata, sementara aspek inovasi produk daur ulang yang melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal serta integrasinya dengan konsep ekonomi sirkular belum banyak dieksplorasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran inovasi kerajinan *strapping band* dalam memperkuat ekonomi kreatif sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan di NTB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan ekonomi kreatif lokal UMKM di Desa Duman melalui inovasi kerajinan tangan berbahan dasar tali strapping band. Lokasi penelitian ditentukan di Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, karena desa ini dikenal memiliki potensi besar dalam menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti sok asi, saab, ceperan, dan tas yang memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang menjanjikan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung dalam aktivitas pengembangan kerajinan. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri atas 8 orang, meliputi 5 pelaku UMKM kerajinan strapping band, 2 konsumen lokal, dan 1 perwakilan perangkat desa yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara

mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas produksi berbagai jenis kerajinan strapping band, serta dokumentasi lapangan berupa catatan, foto, dan arsip kegiatan usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, dan literatur yang relevan mengenai ekonomi kreatif, UMKM, serta kerajinan berbasis material daur ulang (Wijoyo, 2022). Pendekatan kualitatif deskriptif dengan kombinasi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi ini dianggap tepat untuk studi kasus karena mampu memberikan pemahaman kontekstual mengenai dinamika pengembangan inovasi kerajinan berbasis *strapping band* di Desa Duman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dengan mengamati langsung proses produksi kerajinan sok asi, saab, ceperan, dan tas, wawancara mendalam dengan para pelaku dan pemangku kepentingan terkait untuk menggali informasi mengenai tantangan dan strategi pengembangan, serta dokumentasi guna memperkuat data penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyaring dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi maupun tabel, dan penarikan kesimpulan menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan prospek pengembangan UMKM kerajinan strapping band di Desa Duman (Surni et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, data observasi, serta dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Lingsar, khususnya di Desa Duman, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan karakteristik yang khas dengan memadukan tradisi lokal dan inovasi modern. Produk yang dihasilkan antara lain kerajinan berbahan dasar strapping band, sok asi, saab, ceperan, dan tas. Keberagaman produk tersebut tidak hanya merepresentasikan identitas budaya masyarakat setempat, tetapi juga mencerminkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan nilai tambah serta meningkatkan daya saing.

Kerajinan UMKM di Kecamatan Lingsar, khususnya Desa Duman, memiliki ketahanan usaha dengan pendapatan yang relatif stabil meskipun tidak terlalu besar. Produksi kerajinan berbahan dasar strapping band, sok asi, saab, ceperan, dan tas tetap mampu berjalan secara berkesinambungan. Selain memberikan nilai ekonomi, kegiatan ini juga menjadi sarana pemanfaatan waktu luang serta ruang bagi masyarakat untuk terus berkreasi dan mengembangkan keterampilan.

Analisis Data Penelitian

Profil informan penelitian berjumlah 4 informan yaitu terhadap UMKM, masyarakat, perangkat desa dan konsumen yang ada di Desa Duman. Penelitian ini mengkaji secara mendalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengembangkan inovasi kerajinan berbahan dasar strapping band atau tali plastik. Produk yang dihasilkan beragam, seperti sok asi, saab, ceperan, tas dan lain sebagainya.

Informan dari kelompok UMKM menyampaikan bahwa pemanfaatan strapping band memiliki nilai tambah karena bahan dasarnya mudah diperoleh, murah, bahkan sering kali berasal dari limbah plastik. Hal ini membuat kerajinan strapping band tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga ramah lingkungan. Dari sisi akademisi, kerajinan strapping band dinilai sebagai wujud nyata ekonomi kreatif berbasis lokal yang mampu menggabungkan aspek inovasi, seni, dan keberlanjutan. Akademisi menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam hal desain produk, manajemen usaha, serta pemasaran digital agar produk UMKM di Desa Duman dapat menembus pasar yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM strapping band di Desa Duman, diketahui bahwa awal mula masyarakat mengenal kerajinan ini berasal dari program ekonomi keumatan yang dilaksanakan oleh IAHN Gde Pudja Mataram yang dahulu masih bernama STAHN Gde Pudja Mataram melalui kegiatan pengabdian di Desa Duman. Dalam program tersebut, masyarakat diperkenalkan cara mengolah bahan strapping band menjadi produk bermanfaat seperti sok asi dan ingke. Dari kegiatan pengabdian tersebut kemudian terbentuk kelompok UMKM strapping band yang menjadi wadah bagi para pengrajin untuk belajar bersama, saling mendukung, dan mengembangkan usaha secara berkelompok.

Informan menjelaskan bahwa kerajinan strapping band memiliki potensi besar karena produk yang dihasilkan bukan hanya memberikan tambahan penghasilan, tetapi juga memperkuat

identitas Desa Duman sebagai desa kreatif. Produk ini dinilai unik dan memiliki nilai seni karena mampu mengubah bahan sederhana menjadi barang bernilai tinggi.

Kendala yang Dihadapi UMKM dalam Mengembangkan Kerajinan Strapping Band

Salah satu pelaku UMKM dari Desa Duman, yaitu Ibu Nengah menyatakan bahwa:

“Kendalanya cukup banyak. Pasar masih terbatas, jadi produk sulit dikenal luas. Modal kami juga minim, sehingga sulit untuk memperbesar produksi. Pemanfaatan teknologi juga masih kurang, baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Selain itu, pendampingan dari pihak luar masih sangat sedikit, sehingga kami lebih banyak berjalan sendiri. Informan menambahkan bahwa pemasaran digital sangat penting, seperti media sosial dan e-commerce agar produk bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Kami juga butuh pelatihan desain dan teknik mengolah bahan supaya produk lebih menarik dan bisa bersaing dengan produk lain. Jika ada dukungan dari pemerintah desa, lembaga UMKM, maupun komunitas kreatif, saya yakin usaha ini bisa lebih maju, apalagi sekarang kami sudah punya kelompok UMKM yang siap berkembang bersama.”

Permasalahan utama yang dihadapi, yaitu keterbatasan akses pasar, terbatasnya modal, minimnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya pendampingan, pada dasarnya merupakan hambatan umum yang juga dialami oleh UMKM di banyak daerah. Namun, kondisi ini juga memberikan peluang bagi pemerintah desa, lembaga terkait, maupun komunitas kreatif untuk hadir sebagai fasilitator dalam pengembangan usaha. Misalnya, keterbatasan pasar dapat diatasi dengan strategi pemasaran digital melalui media sosial atau e-commerce, sedangkan minimnya teknologi produksi dapat ditanggulangi dengan pelatihan inovasi desain dan teknik pengolahan bahan.

Diversifikasi produk menjadi salah satu faktor penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Dengan menghasilkan beragam produk kerajinan dari strapping band, UMKM di Desa Duman dapat memperluas target pasar, meningkatkan daya saing, sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk menghasilkan nilai tambah. Dari sisi sosial, pengembangan UMKM kerajinan ini juga berdampak positif terhadap masyarakat. Usaha kerajinan mampu menciptakan lapangan kerja baru, khususnya bagi perempuan dan pemuda desa, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berkontribusi

pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan temuan ini, dapat ditegaskan bahwa pengembangan UMKM kerajinan strapping band di Desa Duman memerlukan pendekatan kolaboratif. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, bantuan permodalan, serta akses pelatihan, ditambah partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi digital, akan memperkuat posisi UMKM lokal dalam menghadapi persaingan pasar. Dengan demikian, ekonomi kreatif berbasis kerajinan di Desa Duman berpotensi menjadi model pengembangan usaha berkelanjutan yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian identitas budaya lokal.

Tabel 1. Kendala yang Dihadapi UMKM Kerajinan Strapping Band di Desa Duman

No	Aspek Kendala	Uraian Permasalahan	Dampak terhadap Usaha
1	Permodalan	Terbatasnya modal untuk membeli bahan baku dan alat produksi	Skala produksi kecil, sulit memenuhi permintaan tinggi
2	Akses Pasar	Pemasaran masih terbatas di wilayah lokal	Produk sulit dikenal di luar daerah
3	Teknologi	Minim pemanfaatan media digital dan e-commerce	Potensi promosi online belum optimal
4	Dukungan Pemerintah	Bantuan pelatihan dan pendampingan belum berkelanjutan	Inovasi dan kualitas produk stagnan

Pengembangan Inovasi Kerajinan Strapping Band di Desa Duman

Informan menjelaskan bahwa pada awalnya kerajinan strapping band di Desa Duman hanya terbatas pada produk sederhana seperti ingke (alas piring) dan sok asi (tempat banten atau kondangan). Namun, seiring berjalananya waktu dan munculnya ide-ide baru, jenis produk yang dihasilkan semakin berkembang, mencakup saab (alat untuk ngayab/sebagai alat penutup), ceperan (wadah serbaguna), hingga tas dengan berbagai model. Menurut informan, perkembangan ini terjadi karena adanya kreativitas masyarakat yang terus mencoba pola anyaman, kombinasi warna, motif, serta bentuk baru untuk menambah nilai estetika dan fungsi produk.

“Dulu kami hanya membuat ingke dan sok asi, karena itu yang paling mudah dan sering dipakai sehari-hari. Tapi lama-kelamaan, kami ingin membuat sesuatu yang lebih bervariasi dan bisa dijual. Dari situ lahirlah produk lain seperti saab, ceperan, dan tas.

Tas ini malah paling banyak diminati karena modelnya bisa menyesuaikan tren. Walaupun modal masih terbatas, kami terus berusaha mengembangkan desain supaya produk kami lebih menarik dan bisa bersaing" (Sumber: Komang Wenten).

Inovasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Duman memiliki kemampuan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Diversifikasi produk dari sekadar kerajinan rumah tangga menjadi produk fungsional dan bernilai jual tinggi menjadi salah satu kunci keberlanjutan usaha kerajinan strapping band di desa ini.

Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Dalam konteks Desa Duman, inovasi kerajinan strapping band yang awalnya hanya menghasilkan ingke dan sok asi kemudian berkembang menjadi saab, ceperan, dan tas, menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap dinamika pasar. Proses ini sejalan dengan teori ekonomi kreatif yang menekankan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan nilai tambah.

Diversifikasi produk tidak hanya memperluas pilihan bagi konsumen, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan pasar. Produk tas, misalnya, memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi karena menyesuaikan dengan tren fashion dan gaya hidup modern. Hal ini memperlihatkan bagaimana inovasi lokal dapat bertransformasi menjadi peluang ekonomi yang lebih luas.

Dari sisi sosial, diversifikasi kerajinan strapping band juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda desa yang terlibat dalam proses produksi. Dengan demikian, inovasi yang lahir dari diversifikasi produk ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada keberlanjutan usaha, penguatan ekonomi lokal, dan pengembangan kapasitas kreatif masyarakat Desa Duman.

Tabel 2. Inovasi Produk Kerajinan Strapping Band di Desa Duman

No	Jenis Produk	Bentuk Inovasi	Nilai Tambah yang Dihadirkan
1	Sok Asi	Pengembangan desain dan warna yang bervariasi	Meningkatkan daya tarik konsumen
2	Saab	Modifikasi ukuran dan pola anyaman	Efisiensi bahan dan estetika produk

3	Ceperan	Kombinasi bahan <i>strapping band</i> dengan kain bekas	Nilai estetika lebih tinggi dan ramah lingkungan
4	Tas	Desain modern dan fungsional dengan sistem penguncian sederhana	Meningkatkan harga jual dan pasar lebih luas



Gambar 1. Produk Kerajinan Strapping Band: Sokasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)



Gambar 2. Produk Kerajinan Strapping Band: Ceperan

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)



Gambar 3. Produk Kerajinan Strapping Band: Tas

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)



Gambar 4. Produk Kerajinan Strapping Band: Saab

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Kontribusi Inovasi Kerajinan Strapping Band Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal di Desa Duman

Informan menjelaskan bahwa inovasi kerajinan strapping band di Desa Duman memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi kreatif lokal. Produk yang dihasilkan bukan hanya sekadar kerajinan rumah tangga, tetapi telah menjadi sumber pendapatan tambahan yang mampu membantu perekonomian keluarga. Selain itu, usaha ini juga membuka lapangan kerja

baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap.

“Kerajinan strapping band ini walaupun kecil, sudah banyak membantu masyarakat. Kami bisa dapat penghasilan tambahan dari hasil menjual tas, ceperan, atau saab. Selain itu, kegiatan ini juga membuat kami bisa memanfaatkan waktu luang dengan hal yang bermanfaat. Banyak ibu-ibu yang tadinya hanya di rumah, sekarang bisa ikut menganyam dan dapat uang. Kalau produk kami bisa lebih dikenal luas lewat pemasaran digital, tentu hasilnya akan lebih besar lagi untuk masyarakat” (Sumber: Liastini).

Informan juga menambahkan bahwa inovasi produk membuat kerajinan ini semakin diminati. Misalnya, tas dari strapping band memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan berpotensi dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga ke luar daerah. Dengan begitu, kerajinan ini bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga berkontribusi dalam memperkenalkan Desa Duman sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis kerajinan

Kontribusi inovasi kerajinan strapping band terhadap pengembangan ekonomi kreatif lokal di Desa Duman dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, aspek ekonomi, di mana kerajinan ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekaligus memperluas kesempatan kerja. Kedua, aspek sosial, karena kerajinan ini memberdayakan kelompok perempuan dan pemuda desa untuk terlibat aktif dalam kegiatan produktif. Ketiga, aspek kreatif, di mana inovasi produk dari ingke dan sok asi berkembang menjadi saab, ceperan, dan tas, memperlihatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah melalui kreativitas.

Dengan demikian, inovasi kerajinan strapping band tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat identitas Desa Duman sebagai desa kreatif. Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi kreatif yang menekankan kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk menghasilkan nilai ekonomi dan keberlanjutan usaha.

Kontribusi terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal

Inovasi kerajinan strapping band terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif lokal di Desa Duman. Dari aspek ekonomi, kerajinan ini mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memberikan peluang usaha bagi perempuan dan pemuda desa. Dari aspek sosial, kerajinan ini memperkuat identitas budaya lokal dengan menjadikan Desa Duman sebagai pusat kreativitas berbasis

kerajinan tangan. Selain itu, penggunaan bahan strapping band yang awalnya dianggap limbah mendukung prinsip ekonomi sirkular yang ramah lingkungan.

Tabel 3. Dampak Ekonomi dan Sosial Inovasi Kerajinan Strapping Band

No	Aspek Dampak	Indikator	Hasil Temuan Lapangan
1	Ekonomi	Peningkatan pendapatan pelaku UMKM	Rata-rata pendapatan meningkat 20–30% setelah diversifikasi produk
2	Sosial	Pemberdayaan masyarakat lokal	Muncul kelompok ibu rumah tangga yang ikut memproduksi
3	Lingkungan	Pemanfaatan limbah plastic	Mengurangi volume limbah plastik di desa
4	Kreativitas	Inovasi desain dan motif	Produk semakin dikenal di pasar lokal dan pameran kerajinan daerah

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fauziah & Al Amrie, 2023) yang menegaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis UMKM berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian (Fitria, 2021) menunjukkan bahwa kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor utama dalam memperkuat daya saing UMKM. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk dan pemasaran digital menjadi strategi penting bagi UMKM kerajinan strapping band di Desa Duman dalam memperluas pasar dan memperkuat keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, pengembangan kerajinan strapping band di Desa Duman masih menghadapi beberapa kendala yang cukup kompleks. Kendala utama meliputi keterbatasan akses pasar, minimnya modal usaha, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi maupun pemasaran, serta kurangnya pendampingan dari pihak eksternal. Hambatan ini berpengaruh pada keterbatasan kapasitas produksi dan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Kedua, meskipun menghadapi keterbatasan, masyarakat Desa Duman mampu menghadirkan inovasi melalui diversifikasi produk. Kerajinan yang semula hanya terbatas pada ingke dan sok asi berkembang menjadi saab, ceperan, dan tas dengan desain variatif dan mengikuti

tren pasar. Inovasi ini mencerminkan kreativitas lokal dalam memanfaatkan bahan sederhana menjadi produk bernilai tambah.

Ketiga, inovasi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif lokal. Usaha kerajinan strapping band menjadi sumber pendapatan tambahan, membuka lapangan kerja baru terutama bagi perempuan dan pemuda, serta menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyalurkan kreativitas. Dengan dukungan kolaboratif dari pemerintah, lembaga UMKM, dan komunitas kreatif, kerajinan strapping band di Desa Duman berpotensi berkembang menjadi model ekonomi kreatif berkelanjutan yang memperkuat perekonomian lokal.

Saran dalam penelitian ini yakni Pertama, terkait tantangan, diperlukan peran aktif pemerintah desa, lembaga UMKM, dan komunitas kreatif dalam mengatasi hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Akses pasar dapat diperluas melalui promosi digital berbasis media sosial dan e-commerce, sementara keterbatasan modal dapat ditanggulangi dengan skema pembiayaan mikro, bantuan permodalan, maupun program pendampingan usaha. Pemanfaatan teknologi produksi dan desain juga perlu diperkuat melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan.

Kedua, dari aspek inovasi, diversifikasi produk yang telah dilakukan perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan tren pasar dan kebutuhan konsumen. Dukungan berupa pelatihan desain, peningkatan kualitas produk, serta kolaborasi dengan desainer lokal maupun lembaga pendidikan dapat mendorong lahirnya produk-produk baru yang lebih kompetitif. Inovasi juga dapat diarahkan pada pengembangan merek (branding) sebagai identitas khas Desa Duman.

Ketiga, dalam konteks kontribusi, penguatan peran UMKM kerajinan strapping band perlu dipandang sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Dukungan kebijakan yang terintegrasi akan menjadikan kerajinan ini bukan hanya sebagai sumber penghasilan tambahan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda desa. Dengan demikian, pengembangan UMKM kerajinan strapping band dapat menjadi model ekonomi kreatif berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat Desa Duman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Wati, F. (2023). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *JOSEE : Journal of College Student's Intellectual*, 02(01), 25–32.
<https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/josee/index>
- Chakim, M. L., & Nada, Z. (2024). Pendampingan UMKM dan ekonomi kreatif melalui strategi pemasaran online: Studi kasus UMKM kripik usus “Bagus Jaya” di Desa Mlati, Kabupaten Kediri. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 216–224.
- Fauziah, S. E., & Al Amrie, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifkan Lokal UMKM Perbatasan Dalam Mengurangi Pengangguran Sebatik Tengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1705–1718.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3528>
- Fitria, F. (2021). Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.300>
- Hendrawaty, E., MS, M., & Andriani, L. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tali Strapping Menjadi Produk Kreatif Dan Inovatif Dan Pelatihan E-commerce Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *In Seminar Nasional Dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Junaedi, S. R. P., & Rojali, R. (2024). Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1132>
- KLHK, (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). (2024). Laporan tahunan pengelolaan sampah nasional. *Jakarta*.
- Komang Surni, N., Putu Listiawati, N., & Prayitno, J. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Komunikasi Instruktur Yoga Dalam Meningkatkan Nilai Moderasi Beragama (Studi Multi Situs Pada Lombok Yoga Center Dan Stella Gracia School) Yoga Instructor Communication In Increasing The Value Of Religious Mo.* 2633–2649. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Miftahul Jannah, D. (2025). meningkatkan daya saing UMKM. *PESHUM*.
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Yusuf, M. (2021). Implikasi UMKM pada ekonomi kreatif dan inovasi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Wibowo, R. P., & Khaliqi, M. (2020). ... Tali Plastik (Strapping Band) untuk Produk Rumah Tangga Kreatif yang Bernilai Jual di Kelurahan Belawan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. *Talenta Conference Series* ..., 3(2). <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.942>
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.